

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah pengendalian intern, yang dilihat dari komponennya, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring, dan unit analisis yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) adalah *good Corporate Governance* dimana GCG yang digunakan direpresentasikan oleh prinsip-prinsip GCG, yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Penelitian ini dilakukan pada tiga Bank Pemerintah di Kota Bandung, yaitu, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Jabar Banten (BJB).

3.2. Metode Penelitian

Metode menurut Sugiyono (2005:1) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti dapat memilih jenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (M.Nazir, 2005:44). Sugiyono (2005:1) juga menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1. Desain Penelitian

Metode Penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian untuk memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian dalam rangka memberikan solusi dari permasalahan yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode verifikatif. Suharsimi Arikuntoro (2006:8) mengemukakan bahwa penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai Pengendalian Intern dan *good corporate governance*. Berdasarkan tujuan tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis yang ditetapkan, dilakukan dengan metode verifikatif. M.Nazir (2005:89) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam studi deskriptif ini, juga termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu, dan studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimalkan reliabilitas, yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan statistik.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan apa yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2005:31) menyebutkan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y). Definisi dari variabel independen menurut Sugiyono (2005:33) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.”

Sedangkan variabel dependen (Variabel Y) menurut Sugiyono (2005:33) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang masing-masing terdiri dari Pengendalian Internal (Variabel X) dan *Good Corporate Governance* (Variabel Y). Adapun definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengendalian intern didefinisikan sebagai segala upaya yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya

dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala ketentuan yang berlaku. Pada penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah mengenai implementasi dari pengendalian intern itu sendiri, yang diproyeksikan oleh lima komponen pengendalian intern. Variabel ini termasuk dalam variabel bebas yang untuk selanjutnya diberi notasi “X”.

Variabel dependen/terikat (variabel Y) dari penelitian ini yaitu *Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingannya (*stakeholder*). *Good Corporate Governancedi*proyeksikan melalui penerapan prinsip-prinsip GCG, yaitu *Transparansi, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Variabel ini termasuk dalam variabel terikat yang untuk selanjutnya diberi notasi “Y”.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dengan merujuk beberapa teori yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti, maka di bawah ini akan diuraikan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Pertanyaan	Skala
Variabel Independen (X) Pengendalian Intern	Lingkungan Pengendalian	1. Integritas dan nilai etika	1,2	Interval
		2. Komitmen terhadap kompetensi	3,4	
		3. Filosofi manajemen dan	5,6	

		gaya kepemimpinan		
		4. Struktur organisasi	7,8	
		5. Adanya komite audit	9,10	
		6. Kebijakan sumber daya manusia dan penerapannya.	11,12	
	Penilaian risiko	1. Adanya pemahaman terhadap tujuan yang ingin dicapai	13,14	Interval
		2. Adanya identifikasi terhadap resiko terkait	15,16	
		3. Adanya pengukuran terhadap besarnya resiko	17	
		4. Resiko diprioritaskan berdasarkan ukuran signifikannya	18	
	Kegiatan Pengendalian	1. Pemisahan tugas yang memadai	19,20	Interval
		2. Otoritas transaksi dan aktivitas pengendalian yang semestinya	21,22	
		3. Dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang memadai	23	
		4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan	24	
		5. Pengecekan yang independen atas kinerja	25,26	
	Analisis Informasi dan Komunikasi	1. Komunikasi memberikan informasi kepada seluruh pihak	27,29	Interval
		2. Ketepatan informasi	28	

		3. Akses laporan	30,31	
		4. Komunikasi lintas satuan kerja	32	
	Monitoring	1. Adanya penilaian terhadap kualitas dan efektivitas pengendalian intern	33	Interval
		2. Adanya audit internal yang independen	34	Interval
Variabel Dependen (Y) <i>Good</i> <i>Corporate Governance</i> Sumber: PBI NOMOR 8/4/PBI/2006	Transparansi	1. Keterbukaan pengungkapan informasi keuangan secara tepat waktu.	1,2	Interval
		2. Keterbukaan dalam menyampaikan visi dan misi perusahaan.	3,4	
		3. Keterbukaan kebijakan secara tertulis.	5	
	Akuntabilitas	1. Pertanggungjawaban wewenang.	6	Interval
		2. Pengelolaan perusahaan secara efektif.	7	
		3. Konsistensi laporan keuangan.	8	
	Pertanggungjawaban	1. Pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan berpegang pada prinsip kehati-hatian.	9,10	Interval
		2. Pengelolaan perusahaan memperhatikan lingkungan sosial.	11	
	Independensi	1. Pihak-pihak yang mengelola perusahaan bebas dari konflik kepentingan.	12	Interval
		2. Keputusan harus objektif	13, 14	

		dan bebas		
	Kewajaran (Fairness)	1. Melindungi kepentingan stakeholder	15	Interval
		2. Perlakuan yang sama bagi setiap stakeholder dalam memberikan suara dan menyampaikan informasi kepada stakeholder secara tepat dan adil.	16	

Pengukuran skala untuk memperoleh respon sikap subjek terhadap objek menggunakan skala likert. Ini adalah skala interval dan perbedaan dalam respons antara dua titik pada skala tetap sama. (Sekaran, 2006: 32). Dengan demikian dalam penelitian ini skala pengukuran untuk data questioner menggunakan skala interval.

3.2.3. Populasi dan Sample Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah kepada sasaran yang dikehendaki maka terlebih dahulu ditetapkan populasi sarannya. Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan kata lain populasi merupakan sumber data, karena dari sanalah sumber data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian akan diperoleh.

Populasi sebagai keseluruhan unit analisis dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, tiga (3) Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan empat (4) Kantor Cabang PT. Bank Jabar Banten (Persero) Tbk. Responden untuk setiap perusahaan yaitu pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan

pengendalian intern dan *good corporate governance di Kantor Cabang*, dalam hal ini yaitu fungsi pengendali intern atau dengan nama lain fungsi Kontrol Intern Cabang (KIC) dan Kepala Kantor Cabang.

Penentuan sample menggunakan purposive sampling, dengan sampling jenuh terhadap Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Kantor Cabang PT. Bank Jabar Banten (Persero) Tbk, dimana anggota populasi dipilih berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan pada uraian sebelumnya.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek/subyek penelitian yang berhubungan/relevan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh peneliti melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2005:135) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu bagian pertama mengenai Pengendalian Intern dan bagian kedua mengenai *good corporate governance*.

Kuesioner didistribusikan kepada fungsi Kontrol Intern dan Kepala Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Jabar Banten Tbk, di Kota Bandung. Kedua bagian kuesioner menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Urutan nilai yang digunakan adalah mulai 1 sampai dengan 5, nilai 5 merupakan skor tertinggi yang diperuntukkan bagi jawaban-jawaban yang bermakna positif, dan nilai 1 merupakan skor terendah untuk jawaban yang bermakna negatif. Ukuran penilaian untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Ukuran Penilaian untuk Variabel X, Y

Nilai	Kriteria
5	Selalu, Sangat Berpengaruh, Sangat Jelas, Sangat Memahami, Sangat Baik
4	Sering, Berpengaruh, Jelas, Memahami,
3	Kadang-kadang, Cukup Berpengaruh, Cukup Jelas, Cukup Memahami,
2	Jarang, Kurang Berpengaruh, Kurang Jelas, Kurang Memahami, Tidak Baik
1	Tidak Pernah, Sangat Tidak Berpengaruh, Tidak Jelas, Tidak Memahami, Sangat Tidak Baik

Selain menggunakan kuesioner (angket), untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Telaah Kepustakaan

Telaah kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan membangun landasan teoritis, kerangka pemikiran, dan menentukan pertanyaan yang akan diajukan berdasarkan penelitian ini. Pengumpulan data melalui telaah kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber literatur dari buku-buku yang relevan, jurnal, artikel-artikel yang terkait dengan penelitian ini, dan internet.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan keterangan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. (Sugiyono, 2008; 206). Data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan.
3. Data hasil tabulasi kemudian dihitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yang relevan terhadap obyek yang diteliti. Seluruh bagian dalam kuesioner penelitian ini menggunakan model Skala Likert. Skala Likert menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden akan diminta memilih jawaban yang telah disediakan dari setiap pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk jawaban-jawaban atas pernyataan positif akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban untuk Pernyataan Positif

Pilihan Jawaban	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

Sedangkan jawaban-jawaban atas pernyataan negatif akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemberian Skor Jawaban untuk Pernyataan Negatif

Pilihan Jawaban	Skor
a	1
b	2
c	3
d	4
e	5

Selanjutnya apabila semua data telah terkumpul, langkah yang harus dilakukan adalah menguji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) instrumen. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas atau independen yaitu Pengendalian Intern dalam variabel dependen atau terikat yaitu *Good Corporate Governance* terlebih dahulu penyusun akan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen

yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

3.2.5.1 Uji Validitas

Definisi Validitas menurut Uma Sekaran (2006:42) yaitu validitas memastikan kemampuan suatu skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2011:348). Ketika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Berikut langkah-langkah menguji validitas:

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Konsep yang akan diukur hendaknya dijabarkan terlebih dahulu, sehingga operasionalnya dapat dilakukan.
- b. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Dalam hal ini peneliti memakai rumus teknik korelasi Pearson Product Moment

Selanjutnya menurut prinsip metode statistika, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak. Caranya dengan uji korelasi.

Rumus dari koefisien korelasi dari *Pearson r* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n : Ukuran sample

X dan Y : Nilai dalam variabel X dan Y (Ulber, 2009;408)

Hasil *r* akan menunjukkan hubungan antara variabel independen (*X*) dan variabel dependen (*Y*). Hubungan tersebut bisa mengarah ke hubungan positif atau hubungan satu arah. Atau bisa juga mengarah ke hubungan negatif atau hubungan terbalik. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila $r \geq 0,3$ (Masrun oleh Sugiyono, 2006; 152).

Instrumen valid jika $r \geq 0,3$

Instrumen tidak valid jika $r < 0,3$

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam suatu instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai "ketepatan" sebuah pengukuran. (Sekaran, 2006;40).

Hasil pengukuran terhadap gejala sosial atau angka yang diperoleh (*obtained score*) selalu merupakan kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (*true score*) ditambah dengan kesalahan pengukuran (*measurement error*). Atau bisa dirumuskan dengan:

$$X_o = X_t + X_e$$

(Ulber, 2009; 238)

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik Cronbach Alpha dalam menguji reliabilitas alat ukur. Karena Cronbach Alpha merupakan alat ukur statistik yang sudah umum digunakan dalam ilmu sosial, bisnis, dan lain sebagainya. Dengan rumus ditulis sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana:

α = reliabilitas instrumen

s_t^2 = varian total

K = banyak butir pertanyaan

s_i^2 = varian butir

(Sugiyono, 2011:365)

Jumlah varian butir dicari dulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan. Rumus varian yang digunakan ditulis sebagai berikut.

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana,

n = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

(Sugiyono, 2011:365)

Secara teoritis, alfa bervariasi dari nol sampai 1, karena alpha adalah rasio dari dua varians. Secara empiris, bagaimanapun, alpha dapat bernilai kurang dari atau sama dengan 1, termasuk nilai-nilai negatif, meskipun hanya nilai-nilai positif yang lebih masuk akal. Semakin tinggi nilai alpha maka semakin penilaian tersebut reliabel, atau semakin handal. Koefisien reliabilitas diantara 0,70 – 0,80 adalah cukup baik.

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis penelitian yang berkenaan dengan seberapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dimana hipotesis penelitian yang diajukan menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara pengendalian intern dengan good corporate governance.

3.2.5.3.1 Penetapan Hipotesis Penelitian

Penetapan hipotesis ini berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh yang kuat antara variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y).

Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ (Tidak ada pengaruh pengendalian intern terhadap *good corporate governance*)

$H_a : r \neq 0$ (Terdapat pengaruh pengendalian intern terhadap *good corporate governance*)

3.2.5.3.2 Pemilihan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan statistik parametris. Hal tersebut didasarkan pada skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data interval.

Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan korelasi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi hubungan antara dua variabel, jika kedua variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang dikorelasikan dinyatakan sebagai data ukuran interval adalah *product-moment correlation coefficient* atau uji Pearson r . *Product moment correlation* adalah juga satu ukuran tentang derajat dari hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). (Ulber, 2009; 407).

Rumus dari koefisien korelasi dari *Pearson r* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n : Ukuran sample

(Ulber, 2009;408)

X dan Y : Nilai dalam variabel X dan Y

r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Hasil dari perhitungan koefisien tersebut dapat diinterpretasikan

melalui derajat hubungan antara kedua variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Jenis Keeratan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen (variabel X) yaitu Sistem Pengendalian Intern dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel Y) yaitu *good corporate governance*. Maka dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variabel lainnya. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Hal ini muncul dari anggapan bahwa semakin tinggi derajat hubungan yang ada cenderung diakibatkan oleh adanya pengaruh dari salah satu atau beberapa yang kuat pula. Sehingga kecenderungannya, semakin kuat derajat hubungan akan semakin kuat pula pengaruh yang ada. Sudjana (1996: 368) koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.2.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disepakati di atas, serta didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

